

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Hipertensi Di Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan

¹Cindy Depitasari, ²Syarifan Nurjan, ³Muh. Tajab, ⁴Sheylla Oktavia Syahri Ramadhani, ⁵Hilma Rofi Mahfudzah, ⁶Azizah Khairunnisa

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia.

¹depitasaricindy@gmail.com, ²syarifannurjan@umpo.ac.id,
³muhtajab@umpo.ac.id, ⁴sheyllaoktavia@umpo.ac.id, ⁵hilmarofi@umpo.ac.id,
⁶azizakhairunnisa@umpo.ac.id

ABSTRACT: Hypertension is one of the most common chronic diseases suffered by people around the world, including in rural areas of Indonesia. Besides medical factors, psychological conditions like stress are important variables that influence the course of this disease. Family social support is believed to act as a protective factor that can reduce stress levels in hypertension patients. This study aims to analyze the relationship between family social support and stress levels in hypertension patients in Krowe Village, Lembeyan District, Magetan Regency. The research uses a quantitative approach with a correlational design. The study subjects consisted of 60 hypertension patients chosen through purposive sampling based on predetermined inclusion criteria. Data were collected using a family social support scale questionnaire (based on Fredman's dimensions) and a stress level scale (based on Cohen's aspects). Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment correlation test with the help of SPSS. The study results showed a correlation coefficient of -0.499 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a significant negative relationship between family social support and stress levels in hypertension patients. The higher the family social support received by patients, the lower the stress levels experienced. These findings highlight the importance of involving family in the holistic management of hypertension, both medically and psychosocially.

Keywords: Family Social Support, Stress Level, Hypertension, Health Psychology, Krowe Village

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab utama kematian dan penyebab kecacatan terbesar ketiga di seluruh dunia. Penyakit ini menjadi salah satu kondisi kronis yang paling sering ditemukan secara global, berkontribusi besar terhadap peningkatan risiko terjadinya stroke dan penyakit jantung koroner. Saat ini, sekitar 25% orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan meningkat hingga 29% pada tahun 2025 (Zhu dkk., 2019). Sekitar 75% penderita hipertensi tinggal di negara-negara berkembang, di mana fasilitas kesehatan terbatas, pengetahuan

masyarakat mengenai pencegahan hipertensi masih rendah, dan kemampuan mengontrol tekanan darah pun kurang optimal.

Hipertensi tidak hanya dipicu oleh faktor biologis seperti genetik dan pola makan, tetapi juga oleh faktor psikologis, khususnya stres. Ketika seseorang mengalami tekanan emosional yang berlebihan, tubuh akan merespons melalui stimulasi sistem saraf otonom yang memicu peningkatan produksi hormon kortisol dan adrenalin. Kedua hormon ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan peningkatan aktivitas jantung, sehingga tekanan darah pun meningkat (Balkundi & Fredrick, 2024). Dengan kata lain, stres dan hipertensi memiliki hubungan yang saling memperkuat dan dapat menciptakan siklus yang sulit diputus tanpa intervensi yang tepat.

Di tengah dinamika tersebut, dukungan sosial keluarga muncul sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi psikologis dan perilaku kesehatan individu. Menurut Malecki dan Demaray, dukungan sosial merujuk pada persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan oleh orang-orang dalam jaringan sosialnya, mencakup keluarga dan teman (Balkundi & Fredrick, 2024). Bentuk dukungan ini meliputi aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Sarafino (1990) menyatakan bahwa individu yang menerima dukungan dari keluarga biasanya cenderung lebih mudah menerima nasihat medis dibandingkan individu yang tidak memperolehnya (Rahayu Sri Utami & Sri Utami, t.t.). Kehadiran keluarga memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa tindakan medis yang disarankan demi kebaikan pasien, sehingga kepatuhan terhadap pengobatan pun meningkat.

Di Desa Krowe, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup menonjol, terutama pada rentang usia 35 tahun hingga lanjut usia. Meskipun pemerintah desa secara rutin menyelenggarakan kegiatan Posyandu setiap bulan yang menyediakan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah secara gratis, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Kurangnya kesadaran ini sering dikaitkan dengan minimnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Dalam beberapa kasus, kondisi ini memicu terjadinya komplikasi serius seperti gagal jantung yang berujung pada kematian mendadak.

Hingga saat ini, penelitian mengenai hipertensi di wilayah pedesaan Indonesia masih cenderung berfokus pada faktor medis seperti pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat. Aspek psikososial, khususnya hubungan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres pada pasien hipertensi, belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dan memberikan gambaran nyata mengenai peran dukungan sosial keluarga terhadap kondisi psikologis penderita hipertensi di Desa Krowe.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres pada pasien hipertensi di Desa Krowe? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres pada pasien hipertensi, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar bagi upaya promotif, preventif, dan intervensi non-medis yang lebih holistik dan berbasis masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan rancangan non-eksperimental. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dukungan sosial keluarga sebagai variabel X dan tingkat stres sebagai variabel Y secara objektif dan terukur tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini bersifat eksplanatoris, yaitu menjelaskan hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi di Desa Krowe yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu, berjumlah 60 orang yang terdiri atas empat kelompok usia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari populasi tersebut diperoleh 20 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu telah terdiagnosis hipertensi secara medis, berusia lebih dari 35 tahun, bersedia menjadi responden, mampu mengisi kuesioner, serta memiliki keluarga yang tinggal serumah atau berinteraksi secara rutin.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua kuesioner dengan skala Likert empat poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju. Skala Dukungan Sosial Keluarga disusun berdasarkan empat dimensi Fredman (2010), yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, dengan total delapan aitem. Sementara itu, Skala Tingkat Stres disusun berdasarkan tiga aspek Cohen, Kessler, dan Gordon (1997), yaitu kognitif, emosi, dan perilaku sosial, dengan total 12 item.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui beberapa tahapan, yaitu: Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah responden 60 orang, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5%. Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan formula *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Uji Normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Uji Linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada

SPSS. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$ dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Uji Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 20 aitem instrumen yang mencakup variabel dukungan sosial keluarga (X) dan variabel tingkat stres (Y). Validitas item diuji menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Berdasarkan jumlah responden yang digunakan, nilai r tabel yang ditetapkan adalah 0,254.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, dengan rentang nilai r hitung antara 0,271 hingga 0,688. Tidak ada satu pun item yang gugur dalam proses seleksi ini, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang hendak diukur secara tepat dan akurat.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,802, yang jauh melampaui ambang batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70. Berdasarkan kategorisasi Guilford, nilai ini masuk dalam kategori reliabilitas tinggi, yang berarti instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,802 menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner secara keseluruhan mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Instrumen ini dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil dan reproducible apabila digunakan kembali pada responden dengan karakteristik serupa di waktu yang berbeda. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian ini dinilai layak dan sah untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik. Pengujian menggunakan dua metode sekaligus, yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan saling menguatkan.

Tabel Hasil Uji Normalitas:

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga (X)	0,200	0,317	Normal
Tingkat Stres (Y)	0,200	0,501	Normal

Seluruh nilai signifikansi pada kedua metode menunjukkan hasil di atas 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, H_0 normalitas diterima, yang berarti data dari kedua variabel — baik dukungan sosial keluarga maupun tingkat stres berdistribusi normal. Hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis menggunakan metode statistik parametrik.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear, sebagai salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji korelasi Pearson.

Hasil uji linearitas menunjukkan:

1. Nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$) → hubungan linear signifikan
2. Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,726 ($p > 0,05$) → tidak ada penyimpangan yang berarti dari model linear

Kedua hasil ini secara bersama-sama mengonfirmasi bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat stres mengikuti pola yang linear secara konsisten. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, penggunaan uji korelasi Pearson Product Moment dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan metodologis yang diperlukan.

Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Pearson Product Moment merupakan uji inti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga (X) dan tingkat stres (Y) pada pasien hipertensi di Desa Krowe.

Tabel Hasil Uji Korelasi

	Nilai
Pearson Correlation (r)	-0,499
Sig. (2-tailed)	0,000
Kekuatan Hubungan	Sedang
Arah Hubungan	Negatif

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,499$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres pada pasien hipertensi di Desa Krowe.

Interpretasi hasil:

1. Arah hubungan negatif — Nilai r yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan: semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima pasien, semakin rendah tingkat stres yang dialaminya, dan sebaliknya. Pola ini sejalan dengan teori *Social Support Buffering* (Cohen & Wills, 1985), yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan sebagai penyangga (*buffer*) terhadap dampak negatif stres.
2. Kekuatan hubungan sedang — Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Guilford, nilai $|r| = 0,499$ masuk dalam kategori sedang ($0,40-0,59$). Artinya, dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi yang bermakna terhadap tingkat stres, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi tingkat stres pasien hipertensi, seperti kondisi ekonomi, akses layanan kesehatan, koping individu, atau tingkat keparahan penyakit.
3. Signifikansi klinis — Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks keperawatan komunitas. Keluarga tidak hanya berperan sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai agen terapeutik non-farmakologis yang dapat membantu manajemen stres pada pasien hipertensi. Keterlibatan keluarga dalam program perawatan pasien hipertensi perlu diperkuat secara sistematis, baik melalui edukasi kesehatan keluarga, konseling keluarga, maupun program pendampingan berbasis komunitas.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peranan yang bermakna dalam menurunkan tingkat stres pada pasien hipertensi. Secara teoritis, dukungan keluarga berperan sebagai sumber kekuatan psikologis yang membantu individu menghadapi tekanan dan mengurangi stres. Pasien yang memperoleh perhatian, motivasi, informasi, dan bantuan praktis dari keluarga umumnya merasa lebih tenang dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kondisi kesehatannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bahtiar dkk. (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan derajat hipertensi pada lansia, dan penelitian Fahmi dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah tingkat stres pada lansia. Penelitian Mulyono dan Yudhianto (2025) juga mengonfirmasi hubungan negatif serupa antara dukungan sosial dan tingkat stres pada pasien penyakit kronis, khususnya Diabetes Mellitus tipe 2.

Mengapa hubungan ini terjadi? Secara psikologis, pasien hipertensi rentan mengalami stres akibat kekhawatiran terhadap kondisi penyakit yang bersifat kronis, risiko komplikasi, serta tuntutan menjalani pengobatan jangka panjang. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres muncul ketika individu menilai tuntutan yang dihadapi melebihi kemampuan koping yang dimiliki. Ketika keluarga hadir memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, pasien merasa tidak sendirian dalam menghadapi penyakitnya. Dukungan tersebut secara langsung meningkatkan kemampuan koping pasien, sehingga tekanan psikologis yang dirasakan menjadi berkurang.

Dalam perspektif Psikologi Islam, hubungan ini dapat dipahami melalui konsep kasih sayang (*rahmah*) dalam keluarga yang diperintahkan Allah SWT. Keluarga yang memberikan dukungan membantu pasien untuk mengembangkan sikap sabar, tawakal, dan syukur dalam menghadapi ujian berupa penyakit. Nilai-nilai spiritual ini berfungsi sebagai *religious coping* yang memperkuat ketahanan psikologis pasien hipertensi dan membantu mereka menjaga kepatuhan terhadap pengobatan.

Kendati demikian, nilai koefisien korelasi sebesar -0,499 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan ini berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa selain dukungan sosial keluarga, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi tingkat stres pasien hipertensi, seperti kondisi kesehatan fisik, tingkat keparahan penyakit, kondisi ekonomi, usia, dan kemampuan individu dalam mengelola stres secara mandiri. Oleh karena itu, intervensi psikologis yang bersifat komprehensif perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut secara bersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres pada pasien hipertensi di Desa Krowe, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,499 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menempatkan kekuatan hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, semakin rendah tingkat stres yang dialami pasien, dan sebaliknya.

Instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti valid (seluruh 20 item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel 0,254) dan reliabel (nilai Cronbach's Alpha = 0,802), sehingga dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data yang sah dan konsisten.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan beberapa hal. Bagi pasien hipertensi, disarankan untuk menjaga komunikasi yang aktif dengan keluarga dan

lingkungan sekitar serta menerapkan strategi coping yang adaptif, termasuk melalui pendekatan spiritual. Bagi keluarga, diharapkan untuk terus memberikan perhatian, motivasi, dan pendampingan kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi agar pasien merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam menjalani pengobatan. Bagi tenaga kesehatan dan pemerintah desa, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program edukasi berbasis keluarga yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap layanan kesehatan yang tersedia. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kondisi ekonomi, gaya hidup, mekanisme coping, dan tingkat keparahan penyakit, serta menggunakan desain longitudinal dengan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, M., Nurchayati, S., & Elita, V. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga untuk memberikan dukungan kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet* (Vol. 1).
- Anshari, Z. (2019). *Komplikasi hipertensi dalam kaitannya dengan pengetahuan pasien terhadap hipertensi dan upaya pencegahannya* (Vol. 2). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>
- Azizah, L. W. N., & Kristinawati, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan status tekanan darah pada penderita hipertensi. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Bahtiar, H., Ariyanti, M., & Supinganto, A. (2022). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan derajat hipertensi pada lansia di Dusun Melase. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram* (Vol. XII). <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
- Balkundi, S., & Fredrick, S. S. (2024). Students' perceptions of COVID-19 stress and internalizing problems: Is social support a buffer? *Contemporary School Psychology*, 28(1), 3–14. <https://doi.org/10.1007/s40688-023-00457-5>
- Cicilia Pujiastuti, Hindriyastuti, S., & Winarsih, B. D. (2022). *Hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus* (Vol. 7). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/issue/archive>
- Fahmi, N. F., Pratiwi, A., & Stikes Yatsi Tangerang. (2021). Hubungan dukungan sosial dan keluarga terhadap tingkat stres pada lansia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3).
- Fiscarina, W., Utomo, W., & Wahyuni, S. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke: Literature review* (Vol. 2).

- Hasibuan, A. S., Sagala, D. S. P., Purba, R. D. A. S. G., Simarmata, J. M., & Halawa, A. J. (2025). Pengalaman dukungan keluarga pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa: Studi fenomenologi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 12(1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Hidayati, L. N., & Harsono, M. (2021). *Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi* (Vol. 18).
- Hubungan kondisi psikologis stres dengan hipertensi pada penduduk usia di atas 15 tahun di Indonesia. (2021). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i3.1014>
- Imbang Hasiolan, M. S. (2015). *Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study* (Vol. 18).
- Julita, U., Elwata, J., & Masdiana, E. (t.t.). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Gampong Blang Pauh II Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur* (Vol. 3).
- Keperawatan Berbudaya Sehat. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi minum obat anti hipertensi (Vol. 2). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Mariyani, D., & Nurhayati, S. R. (t.t.). Dinamika dukungan sosial keluarga dan gratitude pada perempuan penderita kanker. <https://doi.org/10.26858/talenta.v10i1.65031>
- Nuraeni, A., Ramadhani, M. A., & Chaerani, R. (2024). Stres dengan kualitas tidur pada pasien hipertensi di Puskesmas. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 18(2), 123–130. <https://doi.org/10.36082/qjk.v18i2.1666>
- Pati, W. C. B. (2022). *Pengantar psikologi abnormal: Definisi, teori, dan intervensi*. Penerbit Nem.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41.
- Rahayu Sri Utami, & Sri Utami. (t.t.). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Tualang*.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi dan sampel kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 43.
- Sari, (2017). *Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi*.
- Soebyakto, D. H., Seprianti, L., & tim. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan aktivitas fisik pada lansia dengan hipertensi* (Vol. 12).
- Subekti, K. E., & Dewi, S. (t.t.). *Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat*

kualitas hidup lansia (Vol. 10).

Tambunan, V. B., Purwanto, E., & Nulhakim, L. (t.t.). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia* (Vol. 3).

Wicaksono, R., Lestari, P. (2024). *Dukungan keluarga dengan self-management pada pasien hipertensi* (Vol. 6).

Zhu, T., Xue, J., & Chen, S. (2019). Social support and depression related to older adults' hypertension control in rural China. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 27(11), 1268–1276. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2019.04.014>